

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menciptakan produk perhiasan merupakan awal dari memikirkan dan membayangkan serta ingin menerapkan motif *Tepayau* dalam bentuk perhiasan yang bisa digunakan oleh siapa saja. Bentuk ini merupakan salah satu cara menciptakan produk perhiasan dalam bentuk kepedulian penulis terhadap lingkungan sekitar serta mengangkat kembali, dan melestarikan kebudayaan motif *Tepayau* suku Dayak Kenyah Lepo Tau berupa penerapan motif *Tepayau* pada perhiasan logam. Menciptakan produk perhiasan tidak lepas dari data acuan dan dokumentasi untuk mempermudah dalam menciptakan karya.

Proses menciptakan penerapan motif *Tepayau* pada perhiasan ini adalah salah satu proses yang membutuhkan persiapan dan ketelitian untuk mendapat karya yang lebih maksimal. Dalam proses ini penulis menggunakan bahan tembaga, proses diawal penulis juga memilih desain yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing lalu proses selanjutnya memilih bahan untuk dibuat karya setelah tahap selanjutnya mengolah bahan, dan menggunakan alat ukir untuk membuat sisi yang sesuai dengan konsep desain. Masuk dalam proses mengukir penulis menggunakan alat ukir khusus seperti tata logam yang kecil untuk membuat bentuk ornamen pada permukaan perhiasan, dan akhir dari setelah melalui banyak proses lalu ketahap akhir yaitu *finishing* yang menggunakan teknik poles, teknik *chrome*, dan *coating* tiga teknik ini yang penulis gunakan pada saat *finishing* karya untuk mendapatkan estetika dalam keindahan pada perhiasan yang penulis buat. Melalui proses tahap demi tahap maupun teknik-teknik digunakan berupa teknik ukir endak-endakan, teknik ukir kerawang, dan *filigree*. Proses, teknik tidak lepas dari perwujudan penulis selalu teliti dalam pembuatan produk yang penulis buat dalam bentuk perhiasan

Proses dan hasil kesabaran terutama pada proses pembentuk karya memang sejatinya karya seni dapat dinikmati keindahannya melalui bentuk

visual dan makna yang ada pada perhiasan itu sendiri. Maka hasil-hasil yang didapat dalam menciptakan perhiasan Dayak Kenyah Lepo Tau ini adalah perhiasan yang jenis-jenis berbentuk penerapan motif seperti motif *Tepayau* yang menjadi inti dari perhiasan. Hasil penciptaan karya perhiasan penulis terdiri dari 6 karya yang pertama, Kalung Taring, Anting Telinga Panjang, *Bross Motif Tepayau*, Anting Motif *Tepayau*, Anting Tameng, dan Liontin. Dengan begini penulis bisa melestarikan, dan memperkenalkan motif *Tepayau* suku Dayak Kenyah Lepo Tau khususnya.

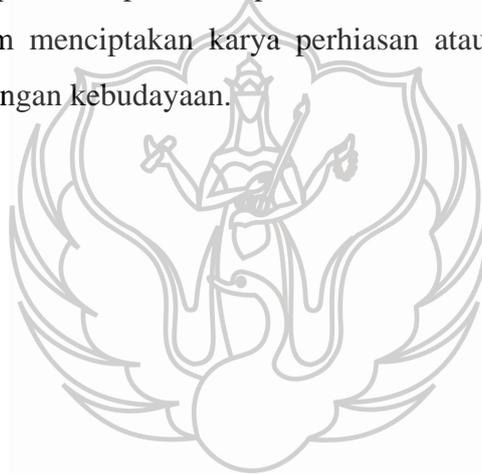
B. Saran

Pengalaman yang didapat selama menciptakan karya kriya logam dalam bentuk penerapan motif *Tepayau* ini adalah ide dasar menciptakan sebuah karya perhiasan dari suku Dayak Kenyah Lepo Tau yang dapat dijadikan dasar untuk memberikan saran. Perlu adanya pelestarian terhadap perhiasan ataupun aksesoris suku Dayak Kenyah Lepo Tau, dan kebudayaan yang ada di dalam wilayah masyarakat Dayak Kenyah Lepo Tau. Bentuk atau wujud pelestarian tersebut tidak hanya semata untuk diri penulis sendiri tetapi mengajak semua masyarakat dengan tetap menjaga kelestarian kebudayaan tersebut, dapat juga dilakukan dengan cara tetap mengengangnya menjadi sebuah foto atau cerita yang lebih unik atau dengan cara membuat pengembangan motif dengan menggunakan bentuk-bentuk panorama kebudayaan dari Dayak Kenyah Lepo Tau itu sendiri. Karena dari itu, keberadaan sub Suku Dayak Kenyah Lepo Tau ataupun budaya yang ada disana bisa mempengaruhi bagi kehidupan manusia, maupun dalam kebudayaannya juga mengandung nilai religi, pendidikan dan norma-norma yang dapat membuat seseorang menjadi lebih baik atau sadar akan pentingnya mengenal budaya dari salah satu propinsi yang ada di Indonesia.

Untuk merealisasikan sebuah ide atau gagasan perlu didasari oleh pengalaman langsung menuju lokasi, dan sudah memiliki modal konsep yang jelas juga matang. Penguasaan konsep tersebut juga membutuhkan wawasan

yang cukup luas. Selain itu juga tidak lupa mencari informasi secara disiplin, konsisten dan mencari tahu mengenai suatu objek yang dituju kepada narasumber/sumber yang akan dibuat sebanyak mungkin untuk tidak ada kesalahan dalam membuat karya dan untuk menjadi maksimal.

Dalam mengukir perhiasan Dayak Kenyah Lepo Tau yang nantinya akan dibuat dengan hasilnya sebagai benda yang menjadi sebuah penerapan perlu diperhatikan apa kegunaan produk perhiasan yang akan dibuat dan desain sebelum menciptakan karya. Jadi tameng Dayak Kenyah Lepo Tau tidak hanya maknanya saja yang bermanfaat buat pengetahuan kita tapi kegunaan perhiasan Dayak Kenyah Lepo Tau ini juga bermanfaat yang akan bisa menghiasi dalam rumah maupun pada setiap instansi pemerintah. Saran untuk tidak mengulangi kesalahan dalam menciptakan karya perhiasan atau pun berupa karya yang berhubungan dengan kebudayaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2006. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, cetakan keempat, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Angge, Indah Chrysanti. 2003. *Kerajinan Logam Surabaya*: Unesa University Press.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2008. *Sejarah Penyebaran dan Kebudayaan Kabupaten Malinau Suku-Suku di Malinau*. Malinau.
- Djelantik, A.A.M. 2014. *Estetika Sebuah Pegantar*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Druitt, Helen W. dan Peter Donmer. (1995), *Jewelry of our Time*, Rizzoli International Publications, INC, New York.
- EdomHenry, BA. 1972. *Sebuah Catatan Sebagai Arsip Kantor Kecamatan Kayan Hulu*.
- Merang, Gun Kila. 2012. *Selayang Pandang Tentang Long Nawang*, Inprint Penerbit Belukar, Yogyakarta.
- Kartika, Dharsono Sony. 2007, *Estetika, Rekayasa Sains*, Bandung.
- Poespoe, Goet. 2000. "Trilogi Keseimbangan" Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis, dalam *Jurnal Dewa Ruci*, volume 4, No. 1. Institut Seni Indonesia Surakarta
- Sunardi, ST. (2004), *Semiotika Negativa*, Buku Baik, Yogyakarta.
- Strudwick, Helen. (2006), *The Encyclopedia of Ancient Egypt*, Amber Books Ltd, London.
- Tahir, Mulyati dan M. Kumar. (2000), *Perhiasan dan Kecantikan (Wanita Dayak Kenyah dan Bahau)*, Departement Pendidikan Nasional, Kalimantan Timur.
- William W Conley 1975, *The Kalimantan Kenyah: A Study Of Tribal Conversion In Term Of Dynamic Cultural Themes*. Presbyterian and Reformed Publishing Company, Nutley, NJ, U.S.A.

Daftar Laman

<http://www.borobudur-silver.com/blog/filigri-apa-itu-dan-apa-kegunaanya/> (diakses, Jumat, 23 Februari 2018, 10:52 AM)

<https://cvaristonkupang.com/2017/09/05/selayang-pandang-mengenai-mahakam-ulu-suku-dayak-kenyah-overview-about-mahakam-ulu-dayak-kenyah-tribe/>(diakses, Jumat, 3 Desember 2018, 09:26 AM)

<https://wilwatiktamuseum.wordpress.com/2011/12/29/mahkota-nusantara-mahkota-abad-ke-10-era-kerajaan-kahuripan/>(diakses, Jumat, 28 Desember 2018, 02:55 AM)

Wawancara

Pebang. *Mengenai motif-motif suku Dayak Kenyah Lepo Tau dan sejarahnya.* 16 Januari 2018. 07:32. Desa Teras Nawang.